



Penerapan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Nurshakina Aini*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Pontianak, Kalimantan Barat.

E-mail: nurshakinaaini@gmail.com

Marsih Muhammad**

**Program Studi Pendidikan Profesi Guru, IAIN Pontianak, Kalimantan Barat.

E-mail: marsihmuhammad@iainptk.ac.id

Roikhatul Janah***

***Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Pontianak, Kalimantan Barat.

E-mail: roikhatuljanah@iainptk.ac.id

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of students in science subjects. This research aims to find out whether there is an increase in student learning outcomes after implementing small group and individual teaching skills in class IV of SD Negeri 09 North Pontianak. This research is quantitative research with the Classroom Action Research (CAR) type of research with two improvement cycles of the same four stages, namely: Planning, Implementation, Observation and Reflection. The results of the research concluded that there was a significant increase in student learning outcomes after applying small group and individual teaching skills in class IV C plant body material from cycle I to cycle II. In cycle I it shows a good category with an average value of student learning outcomes of 71 and a percentage of 37.5%, while in cycle II it shows a very good category with an average value of student learning outcomes of 81 and a percentage of 84.4%. This shows that there is a significant increase from cycle I to cycle II with a percentage of 46.87%.

Keywords: *Small Group and Individual Teaching Skills, Learning Outcomes, Plant Body Material.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan di kelas IV SD Negeri 09 Pontianak Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Classroom Action Research* (CAR) dengan dua siklus perbaikan empat tahap yang sama, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan materi tubuh tumbuhan kelas IV C dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I menunjukkan kategori baik dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 71 dan persentasenya sebesar 37.5%, sedangkan pada siklus II menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 81 dan persentasenya sebesar 84.4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga siklus II dengan persentase sebesar 46.87%.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan, Hasil Belajar, Materi Tubuh Tumbuhan

A. PENDAHULUAN

Dalam suatu pendidikan mestinya memiliki suatu tujuan. menurut Purwanto, tujuan dari pendidikan adalah upaya melakukan perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah peserta didik belajar (Purwanto, 2005 : 148). Belajar yang dimaksud untuk menimbulkan perubahan perilaku, yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari perubahan-perubahan dalam aspek itulah yang menjadi hasil dari proses belajar. Hasil belajar



merupakan pencapaian dari tujuan pendidikan peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini seringkali digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Djamarah mengemukakan bahwa Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, yakni meliputi: faktor fisiologis, seperti kondisi panca indra dan faktor psikologis ini seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, yakni meliputi: faktor lingkungan, seperti dari lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, dan faktor instrumental, seperti dari kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru (dalam Eka Safitri dan Uep Tatang, 2016 : 146).

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah sekitar 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri peserta didik lainnya, yakni dari lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (dalam Anny, Sugiyono, dkk., 2015 : 3). Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru. Yang berarti kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik). Seorang guru memiliki tugas utama dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, dan menilai hasil belajar peserta didik, maka seorang guru tidak hanya berkemampuan untuk menguasai materi saja, namun juga harus dapat menguasai keterampilan dasar mengajar.

Menurut Rusman menyatakan bahwa, “keterampilan dasar mengajar adalah suatu bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus, dimana hal ini harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagai modal utama dalam menjalankan tugas pembelajaran secara profesional dan terencana” (dalam Bastian, 2019 : 1357).

Dalam suatu pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disebut dengan IPA merupakan salah satu pelajaran wajib di sekolah dasar. Menurut Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi dikemukakan mengenai pengertian IPA, yaitu IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya mempelajari sekumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga suatu proses penemuan (Atep Sujana, 2014 : 3 - 4).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru kelas IV C bahwa pada saat mengajar, guru masih menggunakan metode konvensional, kurangnya bervariasi dalam mengajar, terutama pada saat berkelompok. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak siap diterima oleh peserta didik. Hal ini bisa saja terjadi karena setiap individu itu sendiri memiliki ragam keunikan dalam belajar, misalnya ada peserta didik yang lebih mudah belajar ketika didekati oleh gurunya karena merasa diperhatikan menjadikannya tambah semangat belajar, ada juga peserta didik yang mudah belajar dari temannya sendiri. Maka ketika saat prosesi pembelajarannya yang kurang efektif, hal tersebut akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.



Berdasarkan masalah tersebut menjadikan hasil belajar peserta didik pada semester sebelumnya tergolong masih rendah. Yang mana hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diambil dari mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 09 Pontianak Utara tahun ajaran 2023/2024 dengan nilai rata-ratanya yaitu 57 yang mana hal ini di bawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 88, dan nilai terendahnya 8.

Berdasarkan dari data di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah dan memerlukan suatu tindakan untuk dapat meningkatkan kembali hasil belajarnya, terlebih khusus di mata pelajaran IPA materi tentang bagian tubuh tumbuhan.

Maka untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, peneliti menyajikan suatu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengajaran ini akan memungkinkan guru untuk memberi perhatian terhadap setiap peserta didik, serta terjalinnya hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sebab adakalanya peserta didik lebih mudah belajar dengan cara didekati guru, dan adapula yang mudah belajar dari temannya sendiri. Sehingga pengajaran ini dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Keterampilan ini juga dipilih berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang terbukti bahwa penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sangat efektif dalam proses pembelajaran serta menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melayani kegiatan belajar secara berkelompok pada peserta didik, yang mana kelompoknya terdiri dari tiga sampai delapan orang saja untuk kelompok kecil dan satu orang untuk perseorangan. (Fitri, Elly, dkk., 2020).

Sedangkan menurut Sulastrri dan Moh. Danang mengartikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan keterampilan dasar mengajar yang paling kompleks, yang memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik dan peserta didik satu dengan yang lainnya (Sulastrri dan Moh. Danang).

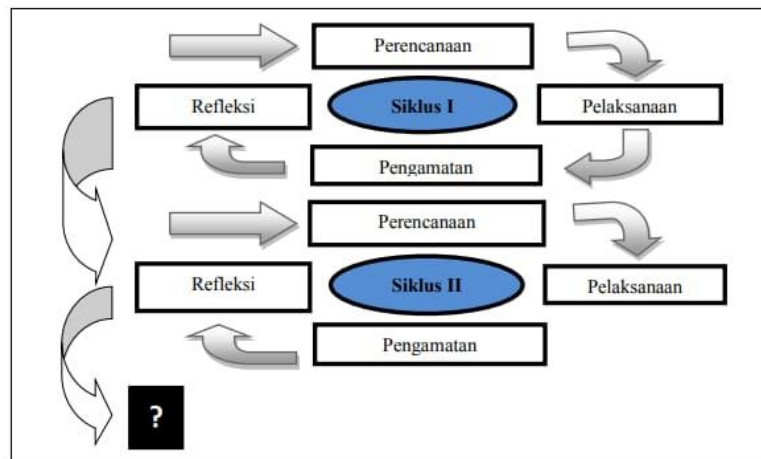
Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat peneliti pahami bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan adalah suatu keterampilan dasar mengajar paling kompleks yang dimiliki guru, yang mana hal ini memungkinkan seorang guru untuk memberikan perhatian lebih pada setiap peserta didik agar dapat menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik satu dengan yang lainnya. Dalam keterampilan ini juga terdiri dari tiga sampai delapan orang dalam perkelompoknya, dan seorang untuk perseorangannya.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan mengambil judul tentang "*Penerapan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tubuh Tumbuhan Kelas IV di SD Negeri 09 Pontianak Utara*".

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Siklus penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini di desain dengan penelitian menurut Kemmis (adaptasi dari Mc Niff, 1988:27) (Badrudin dan Imron Fauzi, 2022:85) yakni sebagai berikut:

Gambar 1: Desain Penelitian Kemmis



Berdasarkan desain di atas, dapat dijelaskan bahwa pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti dan peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Pontianak Utara, dengan jumlah muridnya berjumlah 32 orang, yang mana terdiri dari 17 peserta didik yang berjenis kelamin perempuan dan 15 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki. Adapun objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV C dalam penelitian ini. Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti sebagai guru terlebih dahulu mempersiapkan PTK. Adapun penelitian ini dilakukannya di kelas IVC SD Negeri 09 Pontianak Utara Tahun Ajaran 2023/2024 pada semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun hasil belajar peserta didik dalam penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yakni sebagai berikut:



a. Penyajian Data Pra Siklus

Berdasarkan hasil ulangan yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran IPA pra siklus terdapat hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Dari 32 peserta didik, yang tidak tuntas sebanyak 21 orang, dan peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88 dan nilai terendahnya adalah 8. Nilai rata-rata kelas yaitu 57.

b. Penyajian Data Siklus I

Tahap siklus I dalam penelitian ini terdiri atas empat tahapan yang akan dilaksanakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti sebagai guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Tindakan yang akan guru lakukan adalah dengan menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada tahapan ini, antara lain:

- a) Melihat/mengecek materi dan Alur Tujuan pembelajaran (ATP) yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dari Kurikulum Merdeka.
- b) Menyusun Modul Ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan dengan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c) Menyusun instrumen evaluasi berupa tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda.
- d) Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran berlandaskan pada Modul Ajar. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2023, pada pukul 09.00 – 10.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada saat proses pembelajaran, peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dan sebagaimana biasanya guru ketika masuk kelas memulai pembelajaran terlebih dahulu melakukan kegiatan awal dengan memberikan salam, kemudian mengajak peserta didik berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, dilanjutkan guru menyapa peserta didik dan melakukan pemeriksaan



kehadiran (presensi). Selanjutnya guru melakukan apresepasi pada pembelajaran sebelumnya, dan yang terakhir guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menunjukkan tumbuhan daun bawang dan meminta peserta didik untuk mengamatinya dan guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Dilanjutkan kembali, guru menjelaskan materi (**melaksanakan pembelajaran**). Setelah itu, guru membagikan kertas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan oleh masing-masing peserta didik dan guru memberikan arahan dalam mengisinya (**mengorganisir**), serta membantu kesulitan yang dialaminya selama mengisi LKPD (**pendekatan secara pribadi**).

Setelah selesai, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 6-7 orang untuk melakukan diskusi (**mengorganisir**). Selesai diskusi, beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (**melaksanakan pembelajaran**) dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan guru memberikan penguatan atas jawaban dari kelompok yang maju (**membimbing belajar**). Terakhir, guru bertanya kembali kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami (**membimbing dan memudahkan belajar**).

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian, guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal *post-test* dan mengumpulkannya setelah jam pembelajaran berakhir. Tak lupa pula guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran selanjutnya. Dan yang terakhir, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh guru kelas dengan alokasi waktu pembelajaran pada siklus I yaitu 2 x 35 menit, pada pukul 09.00 – 10.10 WIB. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini bekerjasama dengan guru kelas sebagai observer



untuk mengamati kegiatan peneliti sebagai pengajar dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dapat dilihat dari lembar observasi guru, pada saat mengajar guru sudah baik dalam menyampaikan pembelajaran, akan tetapi ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru, antara lain: tidak melakukan apersepsi, dan kurang jelasnya media yang digunakan sehingga membuat peserta didik merasa kurang paham dan kurang jelas, kemudian kurangnya menguasai kelas sehingga membuat beberapa peserta didik merasa bosan dan lebih memilih sibuk bermain dengan temannya serta tidak menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dan data hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi tubuh tumbuhan kelas IV C pada tingkatan siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

a) Penerapan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Adapun persentase hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa persentase hasil observasi pada penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada siklus I yakni sebesar 96%.

b) Hasil Belajar Pembelajaran Siklus I

Pada tabel (10) di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengenai nilai akhir pada pembelajaran materi tubuh tumbuhan dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada siklus I terdapat 12 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik dengan persentase sebesar 37.5%, dan terdapat 20 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase sebesar 62.5%.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan guru melakukan refleksi dari tindakan yang dilakukan pada saat pelaksanaan siklus I, untuk dilakukannya perbaikan pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu di refleksi pada pembelajaran yang menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan untuk siklus II antara lain:

- a) Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru sudah cukup maksimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.
- b) Guru sepertinya lupa dalam menyampaikan apersepsi
- c) Kurangnya media membuat peserta didik tidak begitu jelas dan paham pada sebagian materi, sehingga membuat beberapa peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
- d) Kurangnya menguasai kelas sehingga membuat beberapa peserta didik sibuk bermain dengan temannya.



c. Penyajian Data Siklus II

Berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada tahap siklus II ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan hasil refleksi dari pada siklus I. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik agar dapat mencapai KKM. Adapun perencanaan pada penelitian siklus II berdasarkan pada proses pembelajaran yang telah dirancang dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti sebagai guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tubuh tumbuhan. Tahapan perencanaan siklus II hampir sama dengan siklus I.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berlandaskan Modul Ajar. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 09 November 2023, pada pukul 09.00 – 10.10 WIB, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada saat poses pembelajaran, peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Observasi

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti sebagai guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dan data hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV C pada tingkatan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

a) Penerapan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka untuk menghitung persentasenya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dilakukan oleh Ibu Ayu Seftyaningtias, S.Pd., Gr. hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menggunakan persentase. Adapun persentase hasil observasi penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada siklus II yaitu sebesar 100%.

b) Hasil Belajar Pembelajaran Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus II dengan materi bagian tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA yang dilakukan oleh 32 peserta didik dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Berdasarkan data observasi dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil evaluasi peserta didik pada pembelajaran materi tubuh tumbuhan dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada siklus II, yang mana terdapat 27 peserta didik dari 32 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan persentase 84.37% dan hanya 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 15.63%.



Maka, hal ini sangat terlihat jelas bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

4) Refleksi

Setelah siklus II selesai, peneliti bersama dengan guru kelas IV C mengelola data hasil *post-test*.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar pada peserta didik materi tubuh tumbuhan kelas IV di SDN 09 Pontianak Utara terjadi peningkatan setelah menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dalam dua tahapan, hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 71, hal ini menunjukkan kategori baik, namun belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 81, hal ini menunjukkan kategori sangat baik dan telah melebihi KKM.

Maka dari data tersebut, peneliti disimpulkan bahwa setelah dilakukannya tindakan pada siklus I telah terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik materi tubuh tumbuhan kelas IV di SD Negeri 09 Pontianak Utara. Pada pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 57 dengan persentase sebesar 34.4%, kemudian meningkat dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 71 dengan persentase sebesar 37.5%. Dikarenakan peserta didik mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, semua peserta didik terlibat aktif karena mendapatkan perhatian lebih dari guru, sehingga terjadi peningkatan. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih tidak fokus pada pembelajaran, hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti kurang jelasnya media yang digunakan oleh guru dan kurangnya menguasai kelas sehingga hal ini membuat beberapa peserta didik sibuk bermain dengan temannya dan tidak menyimak penjelasan dari guru. Maka hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus I belum mencapai KKM yang telah ditentukan dan diperlukan perbaikan pada siklus II.

Adapun nilai hasil belajar peserta pada siklus II dapat diketahui persentase pencapaiannya meningkat jauh lebih baik dari yang sebelumnya, karena peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih tertib dari sesuai dengan arahan dari guru. Sehingga pada siklus II ini hasil belajar peserta didik dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 81 dengan persentasenya sebesar 84.37%.

Berdasarkan paparan data di atas, pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I dan siklus II dengan menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan terjadi peningkatan secara signifikan dari siklus I yang persentasenya sebesar 37.5% meningkat menjadi 84.37% pada siklus II.



D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan pada materi tubuh tumbuhan di kelas IV SDN 09 Pontianak Utara dalam dua tahapan, pada siklus I menunjukkan kategori kurang dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 71 dan persentase ketuntasannya sebesar 37.5%, sedangkan pada siklus II menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 81 dan persentase ketuntasannya sebesar 84.37%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga siklus II dengan persentase sebesar 46.87%.

E. REFERENSI

- Anny, Sugiyono, dkk. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas III. Pontianak: Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN Pontianak.* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13145>
- Badrudin dan Imron. 2022. *Tips dan Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: CV. ALFABETA.
- Bastian. 2019. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Volume 3 (6). <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- Eka Safitri dan Uep Tatang. 2016. *Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar.* Volume 1 (1) : 146. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Fitri, Elly, dkk. 2020. *Keterampilan Dasar Mengajar.* Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Purwanto. 2005. *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar: Domain dan Taksonomi.* Surakarta: STAIN Surakarta.
- Sujana, Atep. 2014. *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya.* Bandung: UPI PRESS.
- Sulastri, dan Moh. Danang. Unknown. *Modul Kemampuan Dasar Mengajar.* Malang : Universitas Negeri Malang.